

**PERAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH JENDRAL SUDIRMAN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI)

Oleh :
Fauriza Amin Mardiani
NIM.00140035

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
Januari, 2007**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH JENDRAL SUDIRMAN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Fauriza Amin Mardiani
NIM.00140035

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Drs. H. Agus Maimun, M. Pd.
NIP.150289468

Tanggal 2 Januari 2007
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghonny
NIP. 150042031

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH JENDRAL SUDIRMAN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Fauriza Amin Mardiani
NIM.00140035

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan telah dinyatakan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu untuk Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Pada tanggal : 5 Januari 2007

Dewan Penguji :

Dosen Pembimbing : (Drs. H. Agus Maimun, M. Pd)

Penguji Utama : (Drs. H. M. Sjahid, M. Ag)

Sekretaris : (Amin Prasodjo, S. Ag)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghonny
NIP. 150042031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 2 Januari 2007

Fauriza Amin Mardiani

Drs. H. Agus Maimun, M. Pd.
Dosen Pembimbing
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 30 Desember 2006

Hal : Skripsi Fauriza Amin Mardiani
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

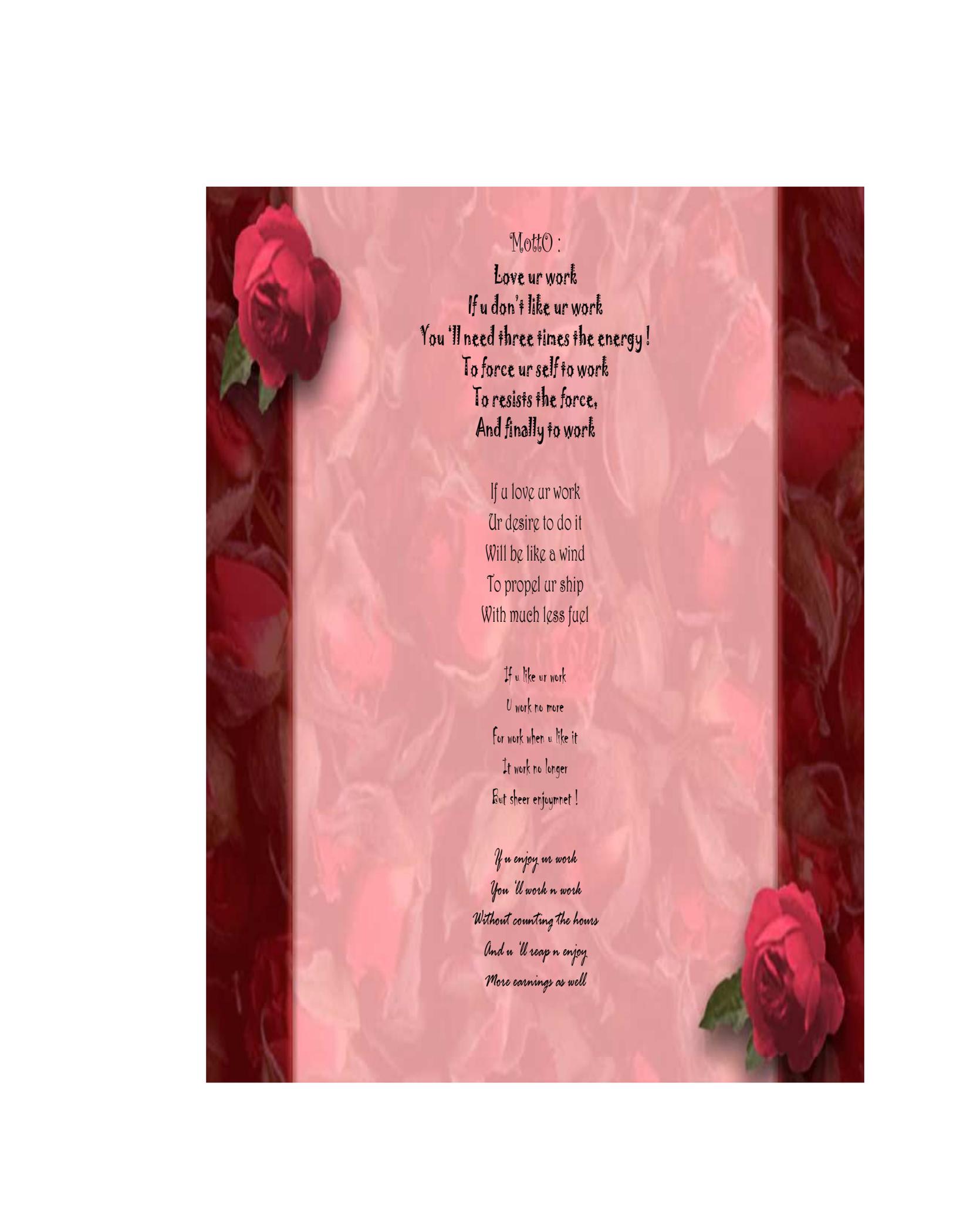
Nama : Fauriza Amin Mardiani
NIM : 00140035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIJS Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujukan.

Demikian mohon dijadikan maklum adanya.

Pembimbing,

Drs. H. Agus Maimun, M. Pd.
NIP.150289468



Motto :

Love ur work
If u don't like ur work
You 'll need three times the energy!
To force ur self to work
To resist the force,
And finally to work

If u love ur work
Ur desire to do it
Will be like a wind
To propel ur ship
With much less fuel

If u like ur work
U work no more
For work when u like it
It work no longer
But sheer enjoyment!

If u enjoy ur work
You 'll work n work
Without counting the hours
And u 'll reap n enjoy
More earnings as well

Motto :

- ونوكاي فديدحاي فءامون يقيلار بصل
- ونوكار ئبب تكللار اطمأم كلن كتا

ااودفتسا لكهنلا ت قولنا اي فر هو جبار حبلق يمع
سامل ثم دو عيلا و هولف





Persembahan

I'll dedicate my script

To my parent

To my little sister "Adek"

And

All my friend wherever u r and
whatever u do

Thx for our friendship.....

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRAK	xviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Asumsi Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Ruang Lingkup Penelitian	4
G. Definisi Istilah	5

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Audio Visual	
1. Pengertian Media Audio Visual	6
2. Jenis Media Audio Visual	7
3. Karakteristik Media Audio Visual	10
4. Manfaat Media Audio Visual	11
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Teori-teori tentang Motivasi	13
3. Tipe-tipe Motivasi	15
4. Cara-cara Membangkitkan Motivasi	16
C. Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	
1. Perkembangan Siswa Dasar dan Hubungannya dengan Penggunaan Media Audio Visual	17
2. Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa..	18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	21
B. Definisi Operasional	21
C. Metode Pembahasan	21
D. Populasi dan Sampel	22

E. Tempat dan Waktu Penelitian	23
F. Metode Pengumpulan Data	23
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	
1. Uji Validitas	23
2. Uji Reliabilitas	27
H. Teknik Analisa Data	27

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman	29
2. Visi, Misi dan Tujuan MIJS	30
3. Kurikulum Pengajaran	30
4. Profil Tenaga Edukatif	31
5. Sarana dan Prasarana	32
B. Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian	
1. Hasil Uji Instrumen Penelitian	
1.1. Uji Validitas Instrumen	32
1.2. Uji Reliabilitas Instrumen	33
2. Peran Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran di MIJS..	34
3. Dura Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	35
4. Gambaran Motivasi Belajar Siswa MIJS	55

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Peran Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di MIJS58
- B. Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di
MIJS59

BAB VI

PENUTUP

- A. Kesimpulan61
- B. Saran62

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur panjatkan kepada Allah SWT atas hidayah, inayah, serta taufiq Nya, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan do'a dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Malang sekaligus sebagai dosen wali bagi penulis, yang mana beliau telah memberikan kontribusi baik dalam bentuk dukungan moril dan spirituil.
2. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghonny, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan kemudahan dalam proses perizinan demi kelancaran penelitian.
3. Drs.H. Agus Maimun, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi, yang penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan ilmu, waktu dan tenaga di sela-sela kesibukan beliau.
4. Suyanto, M. Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang, atas ijin penelitiannya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kedua orang tuaku, yang telah memberikan banyak do'a, support, kasih sayang dan motivasi untuk segera menyelesaikan studi di UIN Malang.

6. Adek, yang telah memberikan loyalitas dan dedikasinya dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh guru, karyawan dan siswa MIJS, atas partisipasi dan kerjasamanya selama penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa disebut satu per satu yang telah memperlancar tersusunnya skripsi ini.

Pada skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dalam pembahasannya. Akan tetapi, ini merupakan suatu bentuk dedikasi tertinggi demi majunya ilmu pengetahuan khususnya dalam setting pendidikan.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan adalah milik penulis. Saran dan kritik semua pihak, tetap menjadi masukan yang akan memberikan pengaruh signifikan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat demi majunya dunia pendidikan. Amin.

Penulis

ABSTRAK

Mardiani, Fauriza, Amin. 2007. *Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing : Drs. H. Agus Maimun, M. Pd.

Kata kunci : media audio visual, motivasi belajar, siswa.

Penggunaan *high technology* mulai merambah dunia pendidikan, khususnya media yang digunakan dalam mengajar. Media yang digunakan dalam mengajar pun semakin bervariasi. Media yang digunakan tersebut dapat berupa visual, audio, dan media audio visual. Gambaran media audio visual yang berbentuk virtual, digital dan lebih dinamik menjadikan media ini disukai anak-anak. Implikasinya, jika setiap guru menjelaskan suatu pelajaran dengan media audio visual ini, siswa menjadi lebih bersemangat untuk memperhatikan serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MIJS, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IV A, B dan C yang berjumlah 109 siswa. Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media audio visual dalam proses pembelajaran serta peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar di MIJS Malang.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berisi 20 aitem. Reliabilitas dari skala ini adalah $\alpha = 0,8302$. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan persentase dan skor standar untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ada 15 orang atau (14%) yang memiliki motivasi tinggi terhadap peranan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar, ada 75 orang atau (69%) yang memiliki motivasi sedang dan 19 orang atau (17%) memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka ada beberapa saran antara lain : (1) bagi para pendidik atau praktisi pendidikan, hendaknya lebih banyak menggunakan variasi dalam mengajar. Tidak hanya menggunakan metode yang monoton seperti : ceramah, menulis di papan tulis dan lain sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan pada anak, sehingga mereka menjadi malas dan jemu dengan rutinitas yang itu-itu saja. (2) bagi para siswa, agar selalu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri tanpa menggantungkan dari orang lain. (3) bagi peneliti, untuk lebih meluaskan cakupan variabel pembahasan, sehingga dapat menjelaskan peranan media selain audio visual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang komunikasi, membuat kebutuhan akan informasi dapat diperoleh dengan cepat dan akurat. Apa yang terjadi di belahan dunia lain dapat dengan mudah kita tangkap pada saat kejadian berlangsung. Di satu sisi, kemajuan ilmu pengetahuan selangkah lebih maju daripada teknologi, karena teknologi merupakan buah dari ilmu pengetahuan. Pada sisi lain ilmu pengetahuan dapat diserap dengan mudah melalui hasil teknologi.

Berbagai perangkat keras (*hardware*) hasil teknologi telah kita kenal manfaatnya seperti komputer, pesawat televisi, radio, serta *tape recorder*. Tak dapat dipungkiri bahwa semua itu banyak manfaatnya dalam dunia pendidikan. Berbagai program tayangan dan informasi yang sifatnya mendidik telah di *on air*-kan walaupun tak sedikit pula program tersebut, tujuan dan materi apa dan siapa sasarannya.

Siswa merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, sehingga menuntut guru untuk mempunyai keterampilan mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah variasi dalam mengajar¹. Keterampilan variasi mengajar tidak hanya dalam aspek gaya mengajar, interaksi belajar mengajar tetapi juga menitik beratkan pada variasi media pengajaran. Variasi media belajar maksudnya adalah penggunaan media secara bervariasi antara jenis-jenis media

¹ Siti Kusri dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I)* (Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006) hlm 113

belajar yang ada². Akan tetapi penggunaannya tidak lepas dari pertimbangan tujuan belajar yang akan dicapai.

Penggunaan *high technology* mulai merambah dunia pendidikan, khususnya media yang digunakan dalam mengajar. Media yang digunakan dalam megajarkanpun semakin bervariasi. Media tersebut dapat berupa visual, audio dan audio visual. Seperti penggunaan media yang sedang *booming* saat ini adalah media audio visual misalnya saja televisi, DVD atau LCD. Gambaran yang berupa virtual, digital dan lebih dinamik menjadikan media ini, menjadi media yang paling disukai anak-anak. Sesuai dengan tingkat kondisi psikologis siswa, dimana usia & - 12 tahun merupakan usia bermain, usia imajinatif dan usia menjelajah³. Anak-anak lebih menyukai hal-hal yang menarik dan unik, sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media yang dapat mempermudah dan mempercepat proses penyampaian materi pendidikan.

Kondisi inilah yang mendorong siswa menjadi termotivasi untuk lebih giat belajar di sekolah. Untk menumbuhkan motivasi belajar siswa memang tidak hanya mengandalkan lingkungan keluarga seperti orag tua, saudara tetapi juga lingkungan sekolah seperti guru, teman dan lain-lain. Jika faktor-faktor yang dapat menumbuhkan motivasi siwa dapat berjalan secara sinergis maka hambatan dalam belajar tidak akan terjadi.

Hal inilah yang menjadi pekerjaan yang sangat penting bagi semua praktisi pendidikan yang tidak hanya memandang dari segi kuantitasnya tapi juga kualitas dalam memberikan semangat dan motivasi dalam belajar kepada siswa.

² Siti, *op.cit.*, hlm 118

³ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1980) hlm 146 - 148

Dari uraian diatas, merupakan fenomena yang sangat lekat dengan kehidupan pendidikan yang mungkin sedikit terabaikan. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul “ **Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang** “.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran media audio visual dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang ?
2. Bagaimanakah peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran media audio visual dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang.
2. Untuk mendeskripsikan peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan sesuatu yang benar tanpa pembuktian. Dari berbagai hasil penelitian yang ada, penulis berasumsi :

1. Terdapat keterkaitan yang erat antara media audio visual dengan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Media audio visual merupakan sarana yang baik terhadap penyampaian proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
3. Dengan adanya penggunaan media audio visual, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama dharma penelitian dan pengabdian masyarakat.
2. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang agar mengupayakan pemakaian media dalam proses belajar mengajar mengingat dunia pendidikan yang terus berubah menuntut kita untuk bertindak secara cepat dan tepat.
3. Sebagai referensi yang penting bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Malang

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Media audio visual yang dimaksud meliputi AVA (*Audio Visual and Aids*) yang mempunyai komponen *hardware* dan *software* seperti televisi dan VCD.

2. Motivasi belajar yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku belajar, baik berasal dari dalam diri individu tersebut ataupun mendapat stimulus dari luar diri individu.

Adapun ruang lingkup lokasi penelitian adalah bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang tahun akademik 2005/2006. Subyek penelitian adalah kelas IV A, IV B dan IV C. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian dapat dicapai secara maksimal.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya interpretasi perlu kiranya penulis memberikan batasan konsep-konsep yang dipakai dalam skripsi ini antara lain :

1. Media audio visual adalah suatu media pendidikan yang mampu menyalurkan pesan audio (suara) sekaligus pesan visual (gambar) dari satu sumber dalam waktu bersamaan yang digunakan untuk komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta digunakan secara massa.
2. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku belajar, baik berasal dari dalam diri individu tersebut ataupun mendapat stimulus dari luar diri individu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Alat-alat audio visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat⁴. Contoh dari alat-alat audio visual diantaranya foto, *slide*, model, pita kaset, *tape recorder*, film dan televisi. Media audio visual adalah media pandang dengar yang mampu menyalurkan pesan audio (suara) sekaligus pesan visual (gambar) pada penerima pesan dari sumber dalam waktu yang bersamaan. Contohnya televisi dan film.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media penyelidikan digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*). Berdasarkan beberapa batasan tentang media, maka ada beberapa ciri-ciri umum yang terkandung pada batasan tersebut diantaranya : (1) media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera, (2) media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa, (3) penekanan media pendidikan terdapat pada

⁴ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual* (Jakarta : PT Gramedia, 1985) hlm 11

visual dan audia, (4) media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (5) media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalkan : radio, televisi), kelompok kecil (misalnya film, slide, vdeo, OHP) atau perorangan (misalnya : modul, komputer, radio tape, kaset dan videro recorder). Selain itu, media audio visual identik dengan media pendidikan yang terdiri dari software dan hardware.

Teknologi audio visual yaitu cara yang menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pendidikan melalui media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol yang serupa.

2. Jenis Media Audio Visual

Yang tergolong jenis media audio visual ada dua macam, yaitu :

a. Televisi (TV)

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pendidikan secara audio visual dengan disertai unsur gerak⁵. Dilihat dari sudut jumlah penerima pesannya, televisi tergolong ke dalam media massa.

⁵ Arief Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2003) hlm 71

Sebagai media pendidikan, televisi mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- Televisi dapat menerima, menggunakan dan mengubah atau membatasi semua bentuk media yang lain, menyesuaikannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.
- Televisi merupakan media yang menarik, modern dan selalu siap diterima oleh anak-anak karena mereka mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah mereka.
- Televisi dapat memikat perhatian sepenuhnya dari penonton. Seperti halnya film, televisi dapat menyajikan informasi visual dan lisan secara simultan.
- Televisi mempunyai realitas dari film tapi juga mempunyai kelebihan yang lain yaitu *immediacy* (obyek yang baru ditangkap kamera dapat segera dipertontonkan).
- Sifatnya langsung dan nyata. Dengan televisi siswa tahu kejadian-kejadian mutakhir, mereka bisa megandalkan kontak dengan orang-orang besar / terkenal dalam bidangnya, melihat dan mendengarkan mereka berbicara.
- Horizon kelas dapat diperlebar dengan televisi.
- Hampir setiap mata pelajaran dapat di-televisi-kan.
- Televisi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajar.

Beberapa kelemahan atau keterbatasan televisi antara lain :

- Harga pesawat televisi relatif mahal

- Sifat komunikasi hanya satu arah
- Jika akan dimanfaatkan di kelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran di sekolah seringkali disesuaikan
- Program di luar kontrol guru
- Besarnya gambar di layar relatif kecil sehingga jumlah siswa yang dapat memanfaatkannya terbatas.

b. *Video Compact Disc*

Video Compact Disc (VCD) sebagai media audio visual yang menyampaikan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti cerita); biasanya bersifat informatif, edukatif maupun instruksional⁶. Sebagian besar tugas film juga dapat digantikan oleh video. Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri.

1. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode singkat dan rangsangan luar lainnya.
2. Dengan alat perekam video, sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis.
3. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu guru mengajar bisa memusatkan perhatiannya pada penyajiannya.
4. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang

⁶ Arif., *op.cit.*, hlm 74

5. Kamera televisi bisa mengamati lebih dekat obyek yang lagi bergerak.
6. Keras lemahnya suara yang bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan di dengar.
7. Gambar proyeksi bisa dibekukan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut.
8. Kontrol sepenuhnya ada di tangan guru.
9. Ruangannya tak perlu digelapkan pada waktu menyajikannya.

Hal-hal negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan video dalam proses belajar mengajar adalah :

- a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
- b. Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna.
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

3. Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik teknologi media audio visual adalah sebagai berikut⁷ :

- a. Biasanya bersifat linear.
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.

⁷ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2003) hlm 31

- c. Digunakan dengan cara yang telah diterapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

4. Manfaat Media Audio Visual

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
- c. Semua indera siswa dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- d. Lebih menarik perhatian dan minat dalam belajar.
- e. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Tentang Motivasi Belajar

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan diwujudkan motivasi ini pulalah kualitas hasil belajar dapat diwujudkan.

Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Adanya tiga fungsi motivasi sebagai berikut :

- Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang akan mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang dicapai.

Motivasi bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi tersebut dalam agama Islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “niat”, seperti yang dikemukakan oleh Rosulullah SAW dalam sebuah hadist :

يَوْمَ نَأْمُرُ مَلَائِكَةَ أَنْ يَنْزِلُوا بِأَمْرِنَا

“Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatannya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatannya”

Dengan demikian, niat itu sama dengan motivasi yang akan mendorong orang untuk bekerja atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun).

2. Teori-teori tentang Motivasi⁸

a) Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang bersifat kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan Hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang

⁸ Ngajim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992) hlm 74

perlu memecahkan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan dan sebagainya.

Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang memandang kesenangan baginya. Menurut teori Hedonisme para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau bekerja dengan baik, dengan memenuhi kesenangannya.

b) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam ini disebut naluri, yaitu :

- Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri dan
- Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan dan memperthankan jenis

Dengan ketiga jenis naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan atau tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c) Teori Reaksi Yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari kebudayaan di

tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan.

Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang, kita dapat mengetahui pola tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah. Kita ketahui bahwa bangsa kita terdiri dari berbagai macam suku yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, banyak kemungkinan seorang pemimpin di suatu daerah memiliki beberapa macam anak didik yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda-beda pula, termasuk pelayanan dalam pemberian motivasi terhadap mereka.

d) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya satu dorongan kekuatan yang luas terdapat suatu daerah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun, cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lain bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau pendidik ingin memotivasi anak didiknya, ia harus mendasarkannya atas daya masing-masing. Oleh karena itu menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau

pendidik ingin memotivasi anak didiknya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong yaitu atas naluri dan juga yang juga dipelajari dari kebudayaan dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

e) Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seseorang pemimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang dimotivasinya.

3. Tipe-tipe Motivasi⁹

Tipe-tipe motivasi dapat dibagi menjadi dua macam antara lain :

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh kemampuan dan lain sebagainya.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar diri individu atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, ingin memperoleh nilai tinggi, yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.

⁹ Sabri Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1985) hlm 85

4. Cara-cara Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Betapa pentingnya peranan motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi dunia pendidikan, apalagi jika mengaplikasikan teori motivasi yang ada.

Tiap-tiap teori memiliki kelemahan dan kekurangannya masing-masing. Namun, jika dihubungkan dengan teori-teori motivasi dengan manusia sebagai pribadi dalam kehidupannya sehari-hari, teori-teori motivasi ternyata memiliki hubungan yang komplementer yang artinya saling melengkapi. Oleh karena itu, di dalam penerapannya kita tidak perlu terpaku atau hanya cenderung kepada salah satu teori saja. Kita dapat mengambil manfaat dari beberapa teori yang sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang pada saat kita melakukan tindakan motivasi.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak didik kita, kita harus menjauhkan saran-saran atau sugesti negatif yang dilarang oleh agama atau bersifat asosial dan asusila. Yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak agar terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur dan diterima masyarakat. Untuk itu harus dilakukan dengan berbagai usaha. Kita dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antar anak didik kita, membangkitkan *self competition* dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai. Membisakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing dan dapat pula memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka. Menunjukkan kepada mereka dengan contoh-contoh konkrit

sehari-hari dalam masyarakat bahwa dapat dicapai atau tidaknya suatu maksud atau tujuan sangat bergantung pada motivasi apa yang mendorongnya untuk mencapai maksud atau tujuan itu.

C. Peran Media AudioVisual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Perkembangan Siswa Sekolah Dasar dan Hubungannya dengan Penggunaan Media Audio Visual

Pada usia sekolah dasar, umumnya siswa lebih senang jika dalam proses belajar mengajar menggunakan media pengajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, media audio visual telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan agar dapat memotivasi belajar siswa. Namun, benarkah peranan media pendidikan khususnya “media audio visual” dapat memotivasi belajar siswa?. Tentunya hal ini merupakan hal yang perlu dicermati seorang guru. Ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan indera audio visual memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak jika menggunakan media audio visual daripada materi pelajaran yang disajikan dengan stimulus audio atau stimulus visual. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih dari 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya¹⁰. Sementara itu, Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera

¹⁰ Arsyad, *op.cit*, I hlm 9.

pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%¹¹.

Dari beberapa hasil penelitian di atas jelas bahwa peran media audio visual dalam kegiatannya pembelajaran sangat memberikan pengaruh yang positif bagi anak didik (siswa), baik pengetahuan, daya ingat, sikap, minat maupun motivasi belajar siswa.

2. Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Beberapa perubahan sikap dan perilaku seseorang terjadi dikarenakan adanya motif tertentu. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek, untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai satu kondisi interen (kesiapsiagaan).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha seseorang untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi dapat dirangsang dengan beberapa pendekatan diantaranya adalah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

¹¹ Arsyad, *op.cit*, hlm 3.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Peran media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran. Sejalan dengan uraian ini, bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibanding dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya.

Selanjutnya Ibrahim (1996) menjelaskan bahwasanya media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka dan membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran¹².

Media pengajaran, menurut Kemp dan Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, (3) memberikan instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut bertanggung jawab, melayani secara sukarela, atau

¹² Arsyad, *op.cit*, hlm169.

memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi¹³.

Encyclopedia of Education Research mengungkapkan bahwa media dapat memberikan pengalaman nyata yang dapat memperbesar perhatian siswa dan menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa. Sedangkan Sudjana dan Rivai (2000) mengemukakan bahwa media dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar¹⁴.

Bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian media tersebut dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati di dalam kelas, membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa serta menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat dengan motivasi belajar siswa¹⁵.

Dari beberapa pernyataan diatas jelaslah bahwa media mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, dan bahkan membuat siswa tertarik pada suatu pelajaran. Setelah siswa tertarik maka perasaan senang dalam belajar akan timbul sehingga ia berminat untuk belajar. Dengan perasaan tertarik dan senang dalam dirinya, siswa merasa bahwa ia perlu untuk mendapatkan yang terbaik dari apa yang ia pelajari, misalkan saja nilai yang baik. Dengan demikian siswa akan berusaha keras untuk mencapai apa yang ia inginkan dalam belajar, dengan kata lain siswa termotivasi dalam belajarnya.

¹³ Haryono Gunawan, *Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung : P.T. Rineka Cipta, 2000), hlm 40

¹⁴ Achmad Sardjono, *Implementasi Pendidikan Nasional* (Bandung : P.T. Rineka Cipta, 2003) hlm 24

¹⁵ Arsyad, *op.cit*, hlm 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, proses penelitiannya banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penyajian hasil. Penelitian kuantitatif dapat dikatakan juga penelitian indiografik, karena mengumpulkan banyak fakta untuk menarik kesimpulan dari fakta tersebut¹⁶.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut tujuannya adalah termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan serta menjabarkan variabel penelitian¹⁷.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan berbagai fenomena yang ada di sekitar lokasi penelitian. Sekalipun, penelitian deskriptif ini ada yang menyamakan dengan penelitian kualitatif tapi dilihat dari segi pengumpulan data, teknik sampling, metode analisa data yang digunakan sangat berbeda.

C. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dimaksud adalah pendekatan yang dipilih dalam memecahkan penelitian. Sesuai dengan permasalahannya, penelitian ini menggunakan pembahasan deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode skala, observasi dan wawancara.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002) hlm 15

¹⁷ *Ibid.*, hlm 70

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian¹⁸. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang. Apabila populasinya itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya dilakukan sampling. Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi atau wakil populasi yang bersangkutan¹⁹. Hakikat penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah karena sulitnya untuk meneliti seluruh populasi. Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 109 orang sebagai subyek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random sampling²⁰. Teknik *purposive sampling* ini digunakan berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang didapatkan dari populasi sebelumnya. Penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini, dikarenakan untuk lebih memfokuskan penelitian pada satu kelas saja yang dianggap sudah mewakili seluruh populasi. Sehingga hasil yang diperoleh juga dapat lebih maksimal.

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999) hlm 25

¹⁹ Sanapiah Faisal Saleh, *Format-format Penelitian Sosial : Dasar-Dasar dan Aplikasi*. (Jakarta : Rajawali Press, 2001) hlm 56

²⁰ *Ibid.* , hlm 61

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 26-28 Desember 2005 di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman (MIJS) Malang yang beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta no 1 Malang.

F. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Penentuan tanggal dan hari pengumpulan pada tiap-tiap kelas, peneliti juga bekerja sama dengan para guru dalam menjelaskan teknis pengisian skala kepada siswa.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen skala penelitian yang sudah terstruktur dengan melakukan pengecekan terlebih dahulu.
3. Peneliti membagikan instrumen penelitian kepada siswa yang sudah ditetapkan sebagai sampel secara bertahap.

Sebelum siswa mengerjakan skala, terlebih dahulu peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara pengerjaannya. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan skala tersebut.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian diturunkan pada subyek penelitian, terlebih dahulu harus diuji cobakan untuk mengetahui kevalidannya. Hal ini dilakukan agar, instrumen yang digunakan memang benar-benar telah layak pakai dan layak uji. Sehingga hasil yang diperolehpun juga merupakan hasil yang benar dan akurat. Karena dihasilkan oleh alat yang akurat pula.

1. Validitas

Validitas penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat²¹.

Pada uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas konsistensi internal untuk mencapai kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

Menurut Suryabrata (2000) untuk menguji alat ukur, secara konvensional salah satunya dilihat dari arah isi yang diukur. Dalam hal ini, uji coba instrumen penelitian juga dilakukan secara kualitatif. Maksudnya untuk mengkaji validitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjuk kepada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ukuran sejauh mana ini ditentukan berbagai derajat representatifnya isi tes itu bagi isi yang akan diukur tes²².

Validitas isi juga merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*²³.

Untuk mengetahui bahwa validitas isi sesuai dengan tujuan ukurnya, tergantung pada penilaian individual. Dikarenakan estimasi validitas ini tidak melibatkan perhitungan statistik apapun melainkan hanya analisis rasional maka

²¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) hlm 3

²² Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. (Yogyakarta : PT Andi Offset, 2000) hlm.55

²³ Saifuddin, *op.cit.*, hlm 25

tidaklah diharapkan setiap orang akan sama sependapat mengenai sejauh mana validitas isi suatu tes telah tercapai²⁴.

Jadi dapat disimpulkan, jika menggunakan validitas isi, aitem yang akan diuji harus mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi) dan aitem-aitem tes harus mencerminkan ciri pelaku yang hendak diukur (aspek relevansinya).

Untuk skala peran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada 20 aitem pernyataan yang disajikan. Ada 15 pernyataan yang mendukung (*favourable*) tentang peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan 5 pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Skala tersebut disusun dari beberapa indikator yang menunjukkan komponen-komponen media audio visual dan motivasi belajar siswa. Indikator-indikator tersebut dapat kita lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Indikator-indikator skala peran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Aspek yang diungkap	Nomor aitem	
	F	UF
Aspek penggunaan media	5, 6, 11, 20	8
Aspek psikologis seperti senang, bosan, dll	1,2	12, 14
Aspek motivasi instrinsik	10	
Aspek motivasi ekstrinsik	3, 4, 7, 15, 17	18
Aspek peran media audio visual	9, 13, 19	16

²⁴ Saifuddin Azwar, *Dasar-dasar Psikometri* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) hlm 5

Dalam mencari uji validitas instrumen penelitian ini, selain menggunakan uji validitas isi melalui *professional judgment* juga digunakan melalui membandingkan antara skor aitem dengan skor total dengan rumus korelasi dari Product moment²⁵ :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan :

X dan Y = skor masing-masing variabel

N = banyaknya subyek

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh subyek dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda²⁶.

Dalam mencari reliabilitas instrumen yang digunakan cara reliabilitas konsistensi internal, yaitu perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut. Reliabilitas konsistensi internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan.

Analisis reliabilitas terhadap instrumen penelitian dilakukan dengan teknik koefisien Alpha. Teknik koefisien Alpha digunakan karena data yang digunakan adalah berupa data non dikotomi dan dapat dilakukan pada belahan tes yang tidak

²⁵ Saifuddin, *op.cit.*, hlm 19

²⁶ Sumadi, *op.cit.*, hlm 80

sama panjang. Formula koefisien alpha untuk estimasi reliabilitas tes belah dua dirumuskan sebagai berikut²⁷ :

$$r_{xx'} \geq \alpha = 2 \left[1 - \frac{s_1^2 + s_2^2}{sx^2} \right]$$

Keterangan :

$s_1^2 + s_2^2$ = varians skor belahan 1 dan belahan 2

sx^2 = varians skor tes

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual serta mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

a. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui sikap siswa terhadap peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar, maka digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n}$$

Keterangan :

f = frekuensi

n = banyaknya siswa

Sedangkan untuk mengetahui gambaran tentang tingkat keadaan motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual, maka

²⁷ Saifuddin, op.cit., hlm 76-80

dilakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan. Menurut Azwar²⁸ pengkategorian tingkatan menggunakan harga mean dan standart deviasi (SD) yaitu :

Tinggi : $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \leq X$

Sedang : $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

²⁸ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002) hlm 163

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi sejarah berdirinya dan latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang beserta deskripsi data.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman

Era globalisasi menuntut kita untuk membekali ilmu dan *skill* kepada putra putri bangsa dalam berbagai bidang IPTEK dan IMTAQ, untuk menghadapi persaingan kompetensi sumber daya manusia di masa yang akan datang. Merujuk pada pemikiran diatas, Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang berupaya untuk mewujudkan keinginan dan harapan dari para orang tua siswa untuk memberikan bekal ilmu dari berbagai bidang disesuaikan dengan tahap perkembangan fisik dan mentalnya, sehingga terbentuk pribadi yang unggul dan berakhlak karimah yang siap bersaing pada masanya nanati. Dalam perkembangannya, Yayasan Panglima Besar Jendral Sudirman (YPBJS) sebagai pengelola MIJS berupaya terus menerus meningkatkan kualitas SDM guru melalui pelatihan-pelatihan yang bekerja sama dengan Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Surabaya dan SD/MI unggulan yang tersebar di berbagai daerah lembaga lain yang kompeten. 60 % keberhasilan lembaga ditentukan oleh tenaga edukatifnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang adalah membina generasi dengan IMTAQ dan IPTEK menuju generasi unggul.

Adapun misinya adalah :

- a. Membekali siswa dengan aqidah, keluhuran akhlaq, dan pemahaman keilmuan sebagai dasar pengembangan di tingkat pendidikan selanjutnya.
- b. Memberikan layanan yang berkualitas kepada siswa sesuai dengan perkembangan mental, fisik, dan tuntutan jaman.
- c. Pengembangan potensi diri sebagai pondasi pengembangan kecakapan hidup.

Sedangkan tujuan dari MIJS adalah :

- Menyiapkan siswa dengan berbagai aspek yang dibutuhkan dalam rangka memberi pondasi yang bisa dikembangkan dalam studi lanjutan mereka.
- Membentuk siswa yang bersikap menjunjung tinggi ajaran agama Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia yang dipraktekkan dalam kehidupansehari-hari.
- Mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

3. Kurikulum dan Pengajaran

Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman memadukan kurikulum Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional, beserta kurikulum

khas MIJS dengan pendekatan *Quantum Teaching and Learning (QTL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran (*student centre*) yang didesain sambil bermain sehingga siswa terlibat emosinya dan enjoy dalam belajar. Adapun struktur kurikulum dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel I. Struktur Kurikulum MIJS

AGAMA	Aqidah Akhlaq	Fiqih
	Qur'an Hadist	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
BAHASA	Arab	Jawa
	Indonesia	Inggris
EKSAKTA	Sains	
	Matematika	
PENGETAHUAN UMUM	Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan /PKPS	
	Teknologi Informatika dan Komputer	
	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
PRAKTEK IBADAH	Menghafal/ mempraktekkan do'a sehari-hari, do'a sholat dan sesudahnya	
	Hafalan juz 'amma	
	Khitobah/ latihan muhadhoroh dan muhadatsah	
	Bina sholat dan Qur'an	
	Tiada hari tanpa baca AL Qur'an	

4. Profil Tenaga Edukatif

MIJS dikembangkan secara profesional oleh 32 guru terlatih berlatar belakang S1 dan S2 Agama dan Umum, seorang trainer Nasional Metodologi Pembelajaran Matematika, 17 guru ekstrakurikuler dan 15 karyawan.

5. Sarana dan Prasarana

- a. Gedung yang representatif
- b. Lokasi strategis, aman, dan nyaman
- c. Ruang kelas yang terdesain dan variatif
- d. Perpustakaan digital
- e. Laboratorium Pembelajaran dengan perangkat multimedia
- f. Koperasi dan kafetaria
- g. Laboratorium Komputer
- h. Laboratorium IPA
- i. Learning Motivation Trainging
- j. Funduq Imtihan Akhir
- k. Pelatihan *Super Memory System*
- l. Pelatihan *Mind Mapping*
- m. Pendalaman *English* dan *Arabic*
- n. Simulasi manasik haji
- o. Teknologi Informasi, sistem informasi siswa via telfon menggunakan *password* nomor induk siswa.

B. Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Hasil analisa korelasi dapat diketahui bahwa aitem-aitem yang valid pada skala peran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar ada 15

aitem dari 20 aitem. Nomor aitem yang tidak valid adalah nomor 2, 10, 14, 18 dan 19. Adapun hasil korelasinya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel II. Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor aitem	Korelasi	Keterangan
1	$r = 0,745$	Valid
2	$r = 0,006$	Tidak valid
3	$r = 0,785$	Valid
4	$r = 0,788$	Valid
5	$r = 0,774$	Valid
6	$r = 0,838$	Valid
7	$r = 0,818$	Valid
8	$r = 0,528$	Valid
9	$r = 0,725$	Valid
10	$r = 0,197$	Tidak valid
11	$r = 0,702$	Valid
12	$r = 0,531$	Valid
13	$r = 0,664$	Valid
14	$r = -0,067$	Tidak valid
15	$r = 0,695$	Valid
16	$r = 0,286$	Valid
17	$r = 0,768$	Valid
18	$r = -0,043$	Tidak valid
19	$r = 0,188$	Tidak valid
20	$r = 0,767$	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Dari hasil uji reliabilitas instrumen skala peran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah $\alpha = 0,8302$. Ini berarti koefisien reliabilitas diketahui bahwa instrumen penelitian ini sangat reliabel. Koefisien reliabilitas dianggap memuaskan dan reliabel apabila melebihi $r_{xx'} = 0,30$ ²⁹.

2. Peran Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran di MIJS

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa peran media audio visual mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media audio visual yang sering digunakan dalam MIJS berupa televisi, VCD player dan LCD. Penggunaan media audio visual selain digunakan pada mata pelajaran umum juga dilaksanakan di mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti fiqih dan SKI. Misalnya, pada mata pelajaran fiqih, menggunakan TV dan VCD dengan memutar CD tentang cara berwudhu. Atau pada pelajaran SKI, dengan memutar CD tentang *siroh nabawiyah*.

Dari hasil observasi penelitian, tampak sekali bahwa antusiasme para siswa dalam proses pembelajaran pada saat guru menggunakan media audio visual. Terlebih lagi, jika siswa diberi kesempatan untuk dapat mengekspresikan kembali materi CD yang telah mereka lihat.

3. Data Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Untuk mengetahui peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penulis akan menyusun tabel jawaban hasil skala mengenai peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi. Data ini diperoleh berdasarkan skala yang telah penulis sebarakan dan sesuai dengan apa yang dialami siswa. Dan selanjutnya mengenai data-data peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

(1) Tabel tentang guru yang menggunakan TV dan VCD (F)

Tabel III. Guru yang Menggunakan TV dan VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
1	a. Sangat Setuju	16	10	19	45	41
	b. Setuju	9	12	17	38	35
	c. Tidak Setuju	5	3	6	14	13
	d. Sangat Tidak Setuju	9	1	2	12	11
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 45 siswa atau (41%) menyatakan sangat setuju dengan guru yang menggunakan media audio visual, kemudian sebanyak 38 siswa atau (35%) menyatakan sikap setuju, ada 14 siswa atau (13%) menyatakan tidak setuju dan ada 12 siswa atau (11%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa separuh dari siswa menyatakan sikap setujunya terhadap guru yang menggunakan media audio visual, yang dapat berupa televisi atau VCD.

Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan, bahwa memang pada beberapa pertemuan selama satu semester, para guru setiap bidang studi diberikan kesempatan untuk menggunakan media audio visual. Hal ini digunakan untuk menambah variasi metode mengajar guru, agar dapat menumbuhkan semangat belajar dan mengurangi kebosanan belajar di dalam kelas.

(2) Tabel tentang malas belajar, karena guru yang membosankan (UF)

Tabel IV. Siswa Malas Belajar karena Guru yang Membosankan

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
2	a. Sangat Setuju	0	0	0	0	0
	b. Setuju	2	1	3	6	6
	c. Tidak Setuju	5	7	14	26	24
	d. Sangat Tidak Setuju	32	18	27	77	70
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 6 siswa atau (6%) menyatakan setuju mereka menjadi malas belajar karena guru yang membosankan, ada 26 siswa atau (24%) menyatakan tidak setuju dan ada 77 siswa atau (70%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap ketidaksetujuannya mereka menjadi malas karena guru yang membosankan. Hal ini menunjukkan, motivasi belajar mereka tidak hanya terpacu dari segi lingkungan sekolah, akan tetapi faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil observasi, sekalipun pada jam terakhir yang merupakan jam yang paling menjenuhkan dikarenakan kondisi fisik maupun psikologis siswa yang melelahkan, tetapi mereka masih antusias dalam mengikuti pelajaran. Meskipun terkadang suasana ramai dan tidak kondusif masih terlihat jelas.

(3) Tabel tentang pemahaman belajar karena penggunaan TV dan VCD (F)

Tabel V. Pemahaman Belajar Siswa Karena Penggunaan TV dan VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
3	a. Sangat Setuju	18	8	13	39	36
	b. Setuju	8	16	26	50	46
	c. Tidak Setuju	6	2	1	9	8
	d. Sangat Tidak Setuju	7	0	4	11	10
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 36 siswa atau (36%) menyatakan sangat setuju mereka menjadi paham terhadap materi yang diajarkan melalui media audio visual, ada 50 siswa atau (46%) menyatakan setuju, ada 9 siswa atau (8%) yang menyatakan tidak setuju dan ada 11 siswa atau (10%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika mereka menjadi semakin paham terhadap materi yang diajarkan karena guru menggunakan media audio visual selama proses pembelajarannya. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dapat diukur melalui post test setelah mereka melihat tayangan dan kemampuan mengungkapkan kembali materi apa yang sudah diajarkan dalam tayangan tersebut. Kemampuan untuk memahami materi tersebut tentunya tidak bersifat tentatif saja tetapi mereka juga memahami materi secara permanen.

(4) Tabel tentang motivasi belajar karena menggunakan TV dan VCD (F)

Tabel VI. Motivasi belajar karena menggunakan TV dan VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
4	a. Sangat Setuju	12	10	13	35	32
	b. Setuju	13	9	21	43	40
	c. Tidak Setuju	7	7	5	19	17
	d. Sangat Tidak Setuju	7	0	5	12	11
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 35 siswa atau (32%) menyatakan sangat setuju terhadap motivasi belajar yang tinggi jika guru menggunakan televisi atau media audio visual, ada 43 siswa atau (40%) menyatakan setuju, ada 19 siswa atau (17%) yang menyatakan tidak setuju dan 12 siswa atau (11%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju, mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar jika guru menggunakan media audio visual dalam proses pembelajarannya. Hal ini menunjukkan, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh variasi guru dalam mengajar.

Dari hasil observasi menunjukkan, para siswa memiliki motivasi belajar lebih jika guru menggunakan media audio visual dibanding guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja.

(5) Tabel tentang lebih senang terhadap guru yang menggunakan TV dan VCD

(F)

Tabel VII. Siswa Lebih Senang terhadap Guru Yang Menggunakan TV dan VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
5	a. Sangat Setuju	12	15	10	37	34
	b. Setuju	17	5	19	41	38
	c. Tidak Setuju	3	5	11	19	17
	d. Sangat Tidak Setuju	7	1	4	12	11
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 37 siswa atau (43%) menyatakan sangat setuju terhadap guru yang menggunakan media audio visual seperti televisi dan VCD, ada 41 siswa atau (38%) menyatakan setuju, ada 19 siswa atau (17%) menyatakan tidak setuju dan ada 12 siswa atau (11%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika guru menggunakan media audio visual dalam proses pengajarannya. Beberapa variasi metode mengajar perlu dilakukan, agar siswa merasa senang dan lebih giat lagi dalam belajar.

Dari hasil observasi menunjukkan, para siswa sangat antusias jika gurunya menggunakan media audio visual seperti televisi, VCD dan LCD. Bahkan, para siswa tidak segan-segan meminta para guru untuk selalu menggunakan media audio visual dalam setiap pelajaran.

(6) Tabel tentang intersting terhadap pelajaran karena penggunaan TV dan VCD

(F)

Tabel VIII. Interesting terhadap Pelajaran karena Penggunaan TV dan VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
6	a. Sangat Setuju	16	13	15	44	40
	b. Setuju	11	5	18	34	31
	c. Tidak Setuju	6	3	4	13	12
	d. Sangat Tidak Setuju	6	5	7	18	17
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 44 siswa atau (40%) menyatakan sikap sangat setuju jika mereka sangat tertarik dan lebih memperhatikan pelajaran terhadap guru yang menggunakan media audio visual seperti televisi atau LCD, ada 34 siswa atau (31%) menyatakan setuju, ada 13 siswa atau (12%) yang menyatakan tidak setuju dan 18 siswa atau (17%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika mereka menjadi lebih memperhatikan dan lebih berminat pada pelajaran yang disajikan oleh guru dengan menggunakan media audio visual dalam proses pengajarannya.

Hal ini didukung dengan pengamatan di sekolah, dimana siswa lebih tatarik belajar menggunakan media audio visual. Karena sesuai dengan kondisi psikologis anak, yang masih menyukai gambar atau cerita yang multikromatik.

(7) Tabel tentang semangat belajar karena menggunakan TV dan VCD (F)

Tabel IX. Semangat Belajar Karena Menggunakan TV Dan VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
7	a. Sangat Setuju	14	10	15	39	36
	b. Setuju	10	11	17	38	35
	c. Tidak Setuju	8	4	8	20	18
	d. Sangat Tidak Setuju	7	0	4	11	10
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 39 siswa atau (36%) menyatakan sikap sangat setuju jika mereka lebih semangat belajar terhadap guru yang menggunakan media audio visual seperti televisi atau LCD, ada 38 siswa atau (35%) menyatakan setuju, ada 20 siswa atau (18%) yang menyatakan tidak setuju dan 11 siswa atau (10%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar jika guru menjelaskan materi dengan menggunakan media audio visual.

Hal ini didukung dengan pengamatan pada saat di sekolah, dimana siswa lebih semangat dalam belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berani mengungkapkan kembali cerita yang ada pada televisi, VCD atau LCD. Atau siswa lebih aktif pada saat diskusi setelah penayangan film atau gambar di televisi atau LCD.

(8) Tabel tentang guru menggunakan metode dikte (UF)

Tabel X. Guru Menggunakan Metode Dikte

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
8	a. Sangat Setuju	8	6	18	45	41
	b. Setuju	4	7	11	23	21
	c. Tidak Setuju	6	6	7	18	17
	d. Sangat Tidak Setuju	21	6	9	23	21
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 45 siswa atau (41%) menyatakan sikap sangat setuju jika guru menggunakan metode dikte, ada 23 siswa atau (21%) menyatakan setuju, ada 18 siswa atau (17%) yang menyatakan tidak setuju dan 23 siswa atau (21%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika bapak atau ibu guru menggunakan metode dikte. Metode dikte merupakan metode yang digunakan untuk melatih daya pendengaran dan daya tangkap pemahaman siswa terhadap apa yang diungkapkan oleh guru. Metode ini digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Inggris dan Arab. Namun tidak jarang pula digunakan pada mata pelajaran tertentu.

Ternyata selain metode ceramah dan diskusi, metode dikte ini masih mendapat perhatian yang lebih dari para siswa. Variasi metode dalam mengajar yang digunakan oleh para guru di MIJS memang merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai demi optimalnya pembelajaran bagi siswa.

(9) Tabel tentang nilai bagus karena guru menggunakan TV dan VCD sehingga orang tua menjadi bangga (F)

Tabel XI. Nilai Siswa Bagus Karena Guru Menggunakan TV Dan VCD Sehingga Orang Tua Menjadi Bangga

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
9	a. Sangat Setuju	21	13	21	55	51
	b. Setuju	7	7	15	29	27
	c. Tidak Setuju	7	4	3	14	13
	d. Sangat Tidak Setuju	4	1	5	10	9
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 55 siswa atau (51%) menyatakan sikap sangat setuju jika nilai mereka menjadi bagus karena guru menggunakan metode audio visual dalam proses pengajaran sehingga orang tua mereka menjadi bangga, ada 29 siswa atau (27%) menyatakan setuju, ada 14 siswa atau (13%) yang menyatakan tidak setuju dan 10 siswa atau (9%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika nilai mereka menjadi lebih bagus sejak guru menggunakan media audio visual dalam mengajarkan materi. Hal ini menyebabkan, orang tua siswa menjadi bangga. Nilai bagus dan membuat bangga orang tua dapat menjadi *reinforcement* bagi siswa untuk terus memotivasi belajar. Oleh karena itu, dalam memupuk motivasi belajar siswa selain ditumbuhkan dari dalam diri, peranan *significant others* juga merupakan faktor yang sangat penting.

(10) Tabel tentang motivasi belajar dari dalam diri sendiri (F)

Tabel XII. Motivasi Belajar Dari Dalam Diri Sendiri

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
2	a. Sangat Setuju	10	5	6	21	19
	b. Setuju	6	5	12	23	22
	c. Tidak Setuju	8	20	9	27	25
	d. Sangat Tidak Setuju	14	6	26	36	33
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 21 siswa atau (19%) menyatakan sikap sangat setuju jika mereka memiliki motivasi belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, ada 23 siswa atau (22%) menyatakan setuju, ada 27 siswa atau (25%) yang menyatakan tidak setuju dan 36 siswa atau (33%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap tidak setuju jika motivasi belajar mereka berasal dari dalam diri sendiri. Perlunya motivasi yang bersifat instrinsik misalnya, dari guru, orang tua, keluarga bahkan teman menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.

Hal ini didukung dengan hasil pengamatan di sekolah, jika terdapat jam kosong atau kelas dibiarkan tanpa guru, siswa menjadi ramai dan tidak terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru terutama peranan wali kelas dalam *manage* kelas menjadi sangat penting.

(11) Tabel tentang lebih menyukai guru yang menggunakan TV atau VCD (F)

Tabel XIII. Siswa Lebih Menyukai Guru Yang Menggunakan TV Atau VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
11	a. Sangat Setuju	16	10	12	38	35
	b. Setuju	13	11	17	41	38
	c. Tidak Setuju	5	3	7	15	14
	d. Sangat Tidak Setuju	5	2	7	14	13
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 38 siswa atau (35%) menyatakan sikap sangat setuju pada guru yang menggunakan media audio visual seperti televisi atau VCD, ada 41 siswa atau (38%) menyatakan setuju, ada 15 siswa atau (14%) yang menyatakan tidak setuju dan 14 siswa atau (13%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju pada guru yang menggunakan media audio visual dalam proses pengajarannya dibanding guru yang tidak menggunakan metode ini.

Hal ini didukung dengan hasil pengamatan di sekolah, dimana siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran yang menggunakan media audio visual dibanding dengan guru yang monoton. Pada kelas dimana guru menggunakan sistem yang monoton, anak-anak cenderung ramai dan suka keluar bangku. Tetapi pada saat kelas, dimana guru menggunakan media audio visual, para siswa menunjukkan antusiasme dalam belajar.

(12) Tabel tentang kebosanan jika menggunakan TV dan VCD (UF)

Tabel XIV. Kebosanan Jika Menggunakan TV Dan VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
12	a. Sangat Setuju	8	2	5	15	14
	b. Setuju	8	3	11	22	20
	c. Tidak Setuju	12	5	17	34	31
	d. Sangat Tidak Setuju	9	15	9	36	35
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 15 siswa atau (14%) menyatakan sikap sangat setuju jika mereka sangat tertarik dan lebih memperhatikan pelajaran terhadap guru yang menggunakan media audio visual seperti televisi atau LCD, ada 22 siswa atau (20%) menyatakan setuju, ada 34 siswa atau (31%) yang menyatakan tidak setuju dan 36 siswa atau (35%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika jika mereka menjadi bosan karena guru menggunakan media audio visual dalam proses pengajarannya. Karena pengaruh tayangan virtual dalam televisi dapat memberikan efek yang menyenangkan kepada para siswa dibanding mereka harus menyimak guru setiap kali mengajar. Efek *motion* pada televisi juga memberikan pengaruh yang signifikan pada daya nalar siswa terhadap materi yang ditangkapnya. Informasi yang mereka tangkap akan di simpan ke memori jangka panjang (*Long Term Memory*), sehingga daya ingat mereka akan informasi yang telah disimpan akan menjadi lebih kuat rekamannya.

(13) Tabel tentang nilai bagus, karena guru menggunakan TV dan VCD (F)

Tabel XV. Nilai Siswa Menjadi Bagus Karena Guru Menggunakan TV Dan VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
13	a. Sangat Setuju	15	14	11	40	37
	b. Setuju	12	9	22	33	30
	c. Tidak Setuju	7	5	3	15	14
	d. Sangat Tidak Setuju	4	0	6	10	9
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 40 siswa atau (37%) menyatakan sikap sangat setuju jika nilai mereka menjadi bagus karena guru menggunakan media audio visual seperti televisi atau VCD dalam proses pengajaran, ada 33 siswa atau (30%) menyatakan setuju, ada 15 siswa atau (14%) yang menyatakan tidak setuju dan 10 siswa atau (9%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika nilai mereka menjadi lebih bagus sejak guru menggunakan media audio visual dalam mengajarkan materi. Hal ini disebabkan, daya tangkap siswa yang cepat terhadap materi yang disampaikan melalui gambaran virtual dibanding metode mengajar guru yang monoton dan duduk-duduk saja. Sehingga implikasinya, siswa menjadi lebih giat belajar dan lebih termotivasi untuk mengikuti pengajaran selanjutnya. Hal ini dapat menjadi suatu motivator agar siswa tidak bolos sekolah.

(14) Tabel tentang malas masuk sekolah, karena guru yang membosankan (UF)

Tabel XVI. Siswa Malas Masuk Sekolah Karena Guru Yang Membosankan

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
14	a. Sangat Setuju	1	0	1	2	2
	b. Setuju	1	3	0	4	4
	c. Tidak Setuju	4	6	9	19	17
	d. Sangat Tidak Setuju	33	17	33	83	77
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 2 siswa atau (2%) menyatakan sikap sangat setuju jika mereka malas masuk sekolah karena guru yang membosankan, ada 4 siswa atau (4%) menyatakan setuju, ada 19 siswa atau (17%) yang menyatakan tidak setuju dan 83 siswa atau (77%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap tidak setuju jika mereka malas masuk sekolah karena guru yang membosankan. Profesionalisme guru di MIJS memang sangat memperhatikan. Guru tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis pedagogi saja, tapi juga keterampilan mengajar. Salah satunya adalah variasi metode mengajar. Hal ini dilakukan, jika guru dihadapkan pada berbagai situasi dan kondisi yang menjemukan dan melelahkan bagi siswa, guru dapat ,mengantisipasi dengan baik. Sehingga kejemuhan siswa, setidaknya dapat diminimalisir. Implikasinya, dengan variasi mengajar yang mengasikkan bagi siswa, mereka akan berpikir ulang untuk membolos sekolah.

(15) Tabel tentang bangga karena di sekolah menggunakan TV dan VCD sebagai media (F)

Tabel XVII. Kebanggaan Siswa Karena Di Sekolah Menggunakan TV dan VCD Sebagai Media

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
15	a. Sangat Setuju	22	15	20	57	52
	b. Setuju	6	7	14	27	25
	c. Tidak Setuju	5	2	7	14	13
	d. Sangat Tidak Setuju	5	1	3	9	8
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 57 siswa atau (52%) menyatakan sikap sangat setuju jika sekolah mereka menggunakan media audio visual dalam proses pengajaran, ada 27 siswa atau (25%) menyatakan setuju, ada 14 siswa atau (13%) yang menyatakan tidak setuju dan 9 siswa atau (8%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika mereka akan bangga mempunyai sekolah yang menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, kebanggaan untuk belajar di sekolah favorit menjadi motivator anak agar lebih giat belajar. Mengingat MIJS merupakan MI unggulan yang terakreditasi A dan menjadi MI percontohan di seluruh Indonesia, pantaslah jika MIJS berbenah diri dengan melengkapi fasilitas pendidikan dengan menggunakan *high technology*.

(16) Tabel tentang nilai masih tetap jelek meskipun guru sudah menggunakan TV dan VCD (UF)

Tabel XVIII. Nilai Siswa Masih Tetap Jelek Meskipun Guru Sudah Menggunakan TV Dan VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
16	a. Sangat Setuju	3	0	2	5	5
	b. Setuju	2	1	5	8	7
	c. Tidak Setuju	11	11	14	36	33
	d. Sangat Tidak Setuju	23	14	23	60	55
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 5 siswa atau (5%) menyatakan sikap sangat setuju jika nilai mereka menjadi jelek meskipun guru sudah menggunakan media audio visual seperti televisi atau VCD, ada 8 siswa atau (7%) menyatakan setuju, ada 36 siswa atau (33%) yang menyatakan tidak setuju dan 60 siswa atau (55%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika nilai mereka menjadi jelek meskipun guru sudah menggunakan media audio visual dalam mengajarkan materi. Masih banyak faktor lain yang perlu diperhatikan mengapa siswa masih mendapat nilai jelek sekalipun guru sudah menggunakan metode audio visual. Misalnya saja siswa kurang memperhatikan, tidak konsentrasi, lingkungan sekitar ramai, kondisi fisik sakit, atau siswa mempunyai masalah pribadi dengan keluarga.

- (17) Tabel tentang belajar menjadi menyenangkan sejak guru menggunakan TV dan VCD (F)

Tabel XIX. Belajar Menjadi Menyenangkan Sejak Guru Menggunakan TV dan VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
17	a. Sangat Setuju	18	14	16	48	44
	b. Setuju	11	8	22	41	38
	c. Tidak Setuju	3	3	2	8	7
	d. Sangat Tidak Setuju	7	1	4	21	11
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 48 siswa atau (44%) menyatakan sikap sangat setuju jika belajar mereka menjadi menyenangkan sejak guru menggunakan media audio visual, ada 41 siswa atau (38%) menyatakan setuju, ada 8 siswa atau (7%) yang menyatakan tidak setuju dan 21 siswa atau (11%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika belajar mereka menjadi lebih menyenangkan sejak guru menggunakan media audio visual dalam mengajarkan materi. Hal ini disebabkan, daya tangkap siswa yang cepat terhadap materi yang disampaikan melalui gambaran virtual dibandingkan metode guru yang monoton dan duduk-duduk saja. Sehingga implikasinya, siswa menjadi lebih giat belajar dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

(18) Tabel tentang guru yang membosankan (F)

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
18	a. Sangat Setuju	6	1	6	13	12
	b. Setuju	0	4	4	8	7
	c. Tidak Setuju	11	13	16	40	37
	d. Sangat Tidak Setuju	22	8	18	48	44
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 13 siswa atau (12%) menyatakan sikap sangat setuju jika guru mereka membosankan karena metode yang monoton, ada 8 siswa atau (7%) menyatakan setuju, ada 40 siswa atau (37%) yang menyatakan tidak setuju dan 48 siswa atau (44%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap tidak setuju jika guru mereka membosankan karena metode mengajarnya hanya menulis di papan dan duduk saja.

Hal ini dengan hasil pengamatan di sekolah, bahwa metode yang diterapkan di MIJS tidak hanya menulis di papan, ceramah, dan diskusi saja. Tetapi metode ekspermental, metode studi wisata serta ditunjang dengan fasilitas yang menggunakan *high technology* juga dilaksanakan.

Terutama penggunaan multi media dalam pembelajaran juga diajarkan pada siswa. Seiring dengan tuntutan zaman, mereka juga harus dibekali ilmu pengetahuan, teknologi, iman dan takwa.

(19) Tabel tentang guru selalu memberikan pujian jika murid dapat bagus (F)

Tabel XXI. Guru Selalu Memberikan Pujian Jika Murid Dapat Bagus

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
19	a. Sangat Setuju	24	14	25	63	58
	b. Setuju	12	8	10	30	28
	c. Tidak Setuju	2	2	7	11	10
	d. Sangat Tidak Setuju	1	1	1	3	3
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 63 siswa atau (58%) menyatakan sikap sangat setuju jika guru mereka selalu memberikan pujian kepada siswanya yang mendapat nilai bagus, ada 30 siswa atau (28%) menyatakan setuju, ada 11 siswa atau (10%) yang menyatakan tidak setuju dan 3 siswa atau (3%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika guru selalu memberikan pujian bagi setiap siswanya yang mendapatkan nilai bagus. Keterampilan dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar. Pujian merupakan salah satu bentuk *reinforcement* yang bersifat positif, sehingga hal ini dapat memperkuat perilaku siswa untuk terus memacu agar lebih giat belajar. Pujian dari guru dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi psikologis siswa, terutama dapat meningkatkan motivasi belajar.

(20) Tabel tentang rajin sekolah, karena guru menggunakan TV dan VCD (F)

Tabel XXII. Siswa Rajin Sekolah Karena Guru Menggunakan TV dan VCD

Item	Alternatif Jawaban	Kls	Kls	Kls	F	%
		IV A	IV B	IV C		
20	a. Sangat Setuju	20	11	20	51	47
	b. Setuju	8	6	16	30	28
	c. Tidak Setuju	2	4	3	9	8
	d. Sangat Tidak Setuju	9	5	5	19	17
		39	26	44	109	100

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 109 siswa yang terdiri dari kelas IV A, B, dan C sebanyak 51 siswa atau (47%) menyatakan sikap sangat setuju jika mereka menjadi rajin masuk sekolah karena selalu menantikan guru yang menggunakan media audio visual, ada 30 siswa atau (28%) menyatakan setuju, ada 9 siswa atau (8%) yang menyatakan tidak setuju dan 19 siswa atau (17%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa menyatakan sikap setuju jika mereka menjadi rajin masuk sekolah, terlebih lagi jika guru menggunakan media audio visual dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran media audio visual dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan kondisi psikologis, tayangan yang penuh dengan imajinasi, virtual dan dinamis lebih disukai daripada guru yang menggunakan ceramah saja. Oleh karena itu, kehadiran penggunaan media audio visual selalu ceramah saja. Oleh karena itu, kehadiran penggunaan media audio visual selalu ditunggu oleh

para siswa. Hal tersebut berimplikasi untuk mengurangi absensi siswa di sekolah. Karena pada saat guru menggunakan media audio visual merupakan *moment* yang sangat ditunggu-tunggu siswa.

4. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Madrasah Intidaiyah Jendral Sudirman Malang

Berdasarkan hasil skala dapat dilihat bahwa peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Jendral Sudirman Malang pada umumnya termasuk kategori sedang. Dari hasil 109 subyek penelitian hasil diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ada 15 orang (14%), siswa yang memiliki motivasi belajar sedang ada 75 orang (69%) dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ada 19 orang (17%). Distribusinya dapat dilihat pada tabel 4.3.1.

Tabel XXIII. Kategori Tingkat Motivasi Belajar

Kategori	Jumlah	Persentase	Keterangan
Tinggi	15	14%	72 – 80
Sedang	75	69%	49 – 71
Rendah	19	17%	33 – 48
Jumlah	109	100%	

Adapun sebaran gambaran motivasi belajar dari 109 siswa terbagi atas 3 kelas. Seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXIV. Kategori Tingkat Motivasi Belajar Kelas IV A

Kategori	Jumlah	Persentase	Keterangan
Tinggi	6	15%	72 – 75
Sedang	24	62%	47 – 71
Rendah	9	23%	36 – 46
Jumlah	39	100%	

Pada kelas IV A, jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi ada 6 orang atau (15%) dengan skor tertinggi 75. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi sedang ada 24 orang atau (62%). Dan siswa yang memiliki motivasi rendah ada 9 orang atau (23%) dengan skor terendah 36.

Tabel XXV. Kategori Tingkat Motivasi Belajar Kelas IV B

Kategori	Jumlah	Persentase	Keterangan
Tinggi	5	20%	73 – 80
Sedang	17	65%	52 – 72
Rendah	4	15%	40 – 51
Jumlah	26	100%	

Pada kelas IV B, jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi ada 5 orang atau (20%) dengan skor tertinggi 80. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi sedang ada 17 orang atau (65%). Dan siswa yang memiliki motivasi rendah ada 4 orang atau (15%) dengan skor terendah 40.

Tabel XXVI. Kategori Tingkat Motivasi Belajar Kelas IV C

Kategori	Jumlah	Persentase	Keterangan
Tinggi	5	11%	70 – 77
Sedang	31	70%	50 – 69
Rendah	8	19%	33 – 49
Jumlah	44	100%	

Pada kelas IV C, jumlah siswa yang memiliki motivasi tinggi ada 5 orang atau (11%) dengan skor tertinggi 77. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi sedang ada 31 orang atau 70(%). Dan siswa yang memiliki motivasi rendah ada 8 orang atau (19%) dengan skor terendah 33.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIJS

Media audio visual merupakan media pandang dengar yang mampu menyalurkan pesan audio (suara) sekaligus pesan visual (gambar) pada penerima pesan dari sumber dalam waktu yang bersamaan. Penggunaan media audio visual seperti televisi dan VCD kini sudah digunakan pada setting pendidikan.

Penggunaan media audio visual yang dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran siswa khususnya pada materi pelajaran agama Islam seperti Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Indonesia, dapat mempermudah dan mempercepat proses penyampaian materi pendidikan. Sehingga siswa lebih memiliki daya tangkap dan daya ingat yang cepat dan kuat.

Selain itu, media audio visual yang berbentuk visual, digital, *fast motion*, multikromatik dan dinamik menjadi sesuatu hal yang disukai anak-anak. Mengingat usia Sekolah Dasar adalah usia bermain, sehingga salah satu variasi dalam bentuk mengajar adalah menyelipkan aktivitas bermain di sela-sela materi pelajaran atau lebih dikenal dengan *learning by doing*. Aktivitas bermain tidak terbatas pada aktivitas fisik saja, tetapi kemampuan mengolah perseptual dan kognitif siswa juga termasuk bermain. Contoh kemampuan mengolah perseptual dan kognitif adalah menonton televisi.

Pada materi pelajaran agama Islam seperti Sejarah Kebudayaan Islam, siswa diperlihatkan suatu cerita tentang *shiroh nabawiyah* atau kisah-kisah teladan dari

para nabi. Sistem pembelajaran yang menggunakan media audio visual tersebut, menjadikan para siswa sangat antusias dan lebih tertarik mengikuti pelajaran daripada mereka harus membaca buku atau guru yang bercerita. Implikasinya mereka menjadi semangat dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini menjadi suatu bukti, bahwa peran media audio visual memang dapat memberikan dampak yang sangat signifikan dalam pembelajaran materi pendidikan agama Islam.

B. Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIJS

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Peran media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran. Sejalan dengan uraian ini, bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibanding dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dapat diketahui bahwa ada 15 orang atau (14%) yang memiliki motivasi tinggi terhadap peranan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar,

ada 75 orang atau (69%) yang memiliki motivasi sedang dan 19 orang atau (17%) memiliki motivasi rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa peran media audio visual memang dapat membantu siswa dalam meningkatkan, motivasi belajar mereka. Selain motivasi yang ditumbuh kembangkan oleh lingkungan keluarga dan sekolah.

Begitu pula dengan penelitian ini, hasilnya pun dapat dipertanggung jawabkan karena hasil data yang diperoleh menggunakan skala yang memiliki reliabilitas yang sangat tinggi yaitu $\alpha = 0,8302$. Ini berarti koefisien reliabilitas instrumen penelitian sangat reliabel.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran media audio visual dalam kegiatan pembelajaran sangat memberikan pengaruh yang positif bagi anak didik (siswa) baik pengetahuan, daya ingat, sikap, minat maupun motivasi belajar siswa.
2. Media pengajaran dengan menggunakan audio visual dapat membangkitkan rasa senang dan gembira bagi anak didik (siswa), sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki semangat, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Berdasarkan hasil uji instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator-indikator yang diukur adalah aspek guru yang menggunakan media, aspek psikologis seperti senang, bosan dll, aspek motivasi intrinsik, aspek motivasi ekstrinsik dan aspek peranan media audio visual. Jumlah butir-butir pertanyaan ada 20 aitem, yang disebar meliputi 15 pernyataan *favourable* dan 5 pernyataan *unfavourable*.
4. Hasil uji validitasnya dari 20 aitem pernyataan, aitem yang gugur terdapat 6 buah dan tidak gugur 14 buah. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya menunjukkan $\alpha = 0,8032$. ini berarti koefisien reliabilitas instrumen penelitian ini sangat reliabel.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ada 15 orang atau (14%) yang memiliki motivasi tinggi terhadap peranan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar, ada 75 orang atau (69%) yang memiliki motivasi sedang dan 19 orang atau (17%) memiliki motivasi rendah.

B. SARAN

1. Bagi para pendidik atau praktisi pendidikan, hendaknya lebih banyak menggunakan variasi dalam mengajar. Tidak hanya menggunakan metode yang monoton, seperti ceramah, menulis di papan dan lain sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan pada anak, sehingga mereka menjadi malas dan jemu dengan rutinitas yang itu-itu saja.
2. Penggunaan media audio visual memang bukanlah media yang murah, akan tetapi kita bisa melakukan metode dengan media ini pada saat momen tertentu dan pelajaran tertentu.
3. Bagi para siswa, agar selalu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri tanpa menggantungkan dari orang lain.
4. Bagi peneliti, untuk lebih meluaskan cakupan variabel pembahasannya, sehingga dapat menjelaskan peranan media selain audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Hamzah. Sulaiman. 1985. *Media Audio Visual*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. 2002. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran
Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Haryono. 2002. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : P.T. Rineka
Cipta.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kusrini, Siti. Dkk. 2006. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I)*. Malang :
Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi
Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda
Karya.
- Sadiman, Arief. Dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sanapiah, Faisal. Saleh. 2001. *Format-format Penelitian Social : Dasar-dasar
dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Press
- Sardjono, Achmad. 2003. *Implementasi Pendidikan Nasional*. Bandung : PT
Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psychology*. Yogyakarta :
PT Andi Offset.

